



IMPLEMENTATION OF MUSLIM PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT IN THE CONTEXT OF HALAL FINANCIAL EDUCATION

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MUSLIM DALAM KONTEKS EDUKASI KEUANGAN HALAL

Received: 08/10/2023; Revised: 20/10/2023; Accepted: 01/12/2023; Published: 30/06/2024

Nuril Laila Maghfuroh*, Ariza Qanita, Zaydan Muhammad
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding author: laylamaghfuroh@gmail.com

ABSTRACT

Islam is a religion that is comprehensive in managing the lives of its people, including in the financial sector. Halal financial principles set out rules and guidelines that govern how Muslim individuals should manage their money in a manner that is in accordance with Islamic teachings which includes income, expenses, investments and financing. This research uses a descriptive qualitative method with a library research approach. The data collection method was carried out by searching for written library data sources and analyzing digital observations. This research aims to provide an overview of halal financial management so that Muslim individuals can gain skills and knowledge in managing finances according to Islamic principles. This is expected to increase halal financial literacy so that Muslims can achieve financial freedom.

Keywords: Financial Management, Financial Freedom, Halal Financial Literacy

ABSTRAK

Agama Islam merupakan agama yang komprehensif dalam mengatur kehidupan umatnya termasuk dalam bidang keuangan. Prinsip keuangan halal menetapkan aturan dan pedoman yang mengatur bagaimana individu muslim harus mengelola uang mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam yang mencakup pendapatan, pengeluaran, investasi dan pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber data kepustakaan yang tertulis serta analisis observasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen keuangan halal sehingga individu muslim dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan halal sehingga seorang muslim dapat mencapai kemerdekaan finansial (financial freedom).

Kata Kunci: Financial Management, Financial Freedom, Halal Financial Literacy

How to cite: Maghfuroh et. al. 2024. Implementation Of Muslim Personal Financial Management In The Context Of Halal Financial Education. *Journal of Halal Product and Research*. 7(1), 83-90, <https://dx.doi.org/10.192501/jhpr.vol.7-issue.1.83-90>

PENDAHULUAN

Eksistensi lembaga keuangan menunjukkan perkembangan yang pesat baik kelembagaannya berupa bank maupun non bank. Adanya lembaga keuangan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat sehingga mereka dapat lebih mudah melakukan transaksi keuangan, baik itu dalam hal akses permodalan, tujuan untuk konsumsi atau pun investasi. Namun sayangnya, banyaknya lembaga keuangan yang muncul tidak sebanding dengan tingkat pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan itu sendiri. Hal tersebut menjadi hambatan sehingga keberadaan lembaga keuangan tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat ditunjukkan dengan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai angka 49,68%. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu 38,03% (OJK, 2022). Meskipun mengalami kenaikan namun angka tersebut masih terbilang rendah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan turut menjadi bagian dari fokus pemerintah dalam mengembangkan perekonomian. Salah satu program yang diinisiasi oleh pemerintah adalah Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Hal tersebut menjadi bukti keseriusan pemerintah dan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat. Literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan bertujuan untuk membantu masyarakat agar mempunyai pemahaman yang lebih tentang pengelolaan keuangan termasuk produk-produk keuangan dan cara memanfaatkannya untuk meningkatkan perekonomian mereka. Tidak sekedar pengetahuan tentang produk keuangan dan cara mengaksesnya, lebih daripada itu juga tak kalah penting membekali masyarakat dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Faktanya, tak sedikit masyarakat yang sudah *bankable* namun justru memanfaatkan akses keuangan tidak sesuai peruntukannya. Seperti contoh adanya pembiayaan di lembaga keuangan yang justru lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan kegiatan produktif.

Hal tersebut mencerminkan bahwa manajemen keuangan lebih penting dari sekedar literasi keuangan. Proses dalam manajemen keuangan lebih menekankan pada *mindset* individu sebagai pelaku dari kegiatan ekonomi. Individu yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dapat menentukan aspek prioritas sehingga dapat mengalokasikan dana yang dimilikinya secara lebih optimal. Terlebih lagi bagi seorang muslim, pengelolaan harta harus diperhatikan karena agama Islam mengajarkan bahwa harta termasuk titipan yang akan dimintai pertanggungjawaban termasuk semua pendapatan dan belanja yang dikeluarkan. Seorang muslim dianjurkan agar mengalokasikan hartanya untuk belanja yang halal, baik dalam konsumsi berupa makanan atau hal lainnya. Dengan demikian, edukasi terkait manajemen keuangan halal sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safari, dkk. (2021) menghasilkan temuan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keuangan jangka lama khususnya perencanaan pensiun pribadi. Sedangkan dalam penelitian Grisela Miku Ate dan Linda Rambu Kuba Yowi (2022) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi. Penelitian dari Nurul Safura Azizah (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena lebih terfokus pada literasi keuangan dalam konteks manajemen keuangan halal sebagai wujud tanggungjawab individu seorang muslim. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran manajemen keuangan halal sehingga individu muslim dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan *library research*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel ilmiah jurnal, buku, artikel atau sumber lainnya yang masih sesuai dengan tema penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kritis analitis. Deskriptif kritis analitis digunakan untuk memberikan gambaran terkait manajemen keuangan halal kaitannya dengan literasi keuangan dan kemandirian finansial. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan yang di dalamnya meliputi kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Sa'adah, 2020). Menurut Bambang Riyanto, manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dan usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien (Hasan et al., 2022). Manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi dana agar sesuai dengan tingkat kebutuhan.

Pengetahuan manajemen keuangan terutama berkaitan dengan *cashflow* sangat penting untuk diketahui setiap individu. Manajemen *cashflow* meliputi aliran uang yang mengalir mulai dari kita mendapatkan uang tersebut, menyimpannya, mengembangkannya, dan mengeluarkannya secara teratur, bijak dan disiplin (Nofianti & Denziana, 2010). Manajemen keuangan meliputi beberapa tahapan yaitu (Nur Khomisah Pohan & Hellen Tiara, 2022) yaitu perencanaan keuangan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (audit)

Menurut (Warsono, 2010), mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah yaitu:

1. Penggunaan dana, dari manapun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentasi pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian, seperti makan, minum, rekreasi, kos, dan lainnya yang membantu anda pada tujuan pribadi. 70% ini haruslah tepat dan tidak berlebihan. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan di masa mendatang.
2. Penentuan sumber dana, seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.
3. Manajemen risiko, selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.
4. Perencanaan masa depan, masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Manfaat perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini,



manfaat lainnya yaitu jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan perencanaan keuangan keluarga akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial.

Urgensi Financial Freedom bagi Muslim

Istilah *financial freedom* sudah banyak digaungkan sebagai sebuah tujuan dari pengelolaan keuangan. *Financial freedom* merupakan situasi ketika seseorang sudah terbebas dari rasa takut dan rasa cemas atas keuangan yang akan habis dan memiliki kebebasan atas kekuatan keuangan yang dimiliki tanpa harus bekerja lebih keras (Afaf & Yendrawati, 2021). Sedangkan *financial freedom* dalam perspektif Islam adalah ketika seseorang mampu melaksanakan segala kewajibannya dalam agama terkait keuangan dan kebebasan menggunakan uang untuk melaksanakan hakikat tujuan diciptakannya manusia yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. (Sibyani et al., 2022). Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai *financial freedom* yaitu (Afaf & Yendrawati, 2021):

1. Membuat rencana keuangan
Rencana keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran alokasi keuangan pribadi untuk memenuhi tujuan keuangan baik berupa *saving, living, playing, dan caring*.
2. Bebas dari hutang konsumtif
Hutang konsumtif sendiri merupakan hutang yang digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang sifatnya tidak mendesak. Hutang konsumtif lebih mengarah pada sesuatu yang negatif. Penggunaannya mengurangi pendapatan namun sejatinya tidak dapat memberikan kemanfaatan secara optimal.
3. Memiliki dana darurat
Dana darurat merupakan salah satu aspek penting yang harus disiapkan terutama dalam alokasi cashflow. Dana darurat berbeda dengan dana tabungan. Dana darurat adalah dana yang sengaja disimpan dan dipersiapkan untuk keadaan mendesak atau darurat yang tidak terduga seperti kecelakaan, Pemutusan Hubungan kerja, dan lain sebagainya.
4. Memiliki investasi
Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi sendiri berguna untuk melawan laju inflasi dan sebagai pendapatan pasif. Dana investasi juga berbeda dari dana tabungan sebab dana untuk investasi biasanya merupakan dana yang tidak akan dibutuhkan dalam jangka waktu dekat.
5. Memiliki aset produktif
Aset produktif adalah aset yang didapat dari hasil investasi aset berwujud seperti properti, emas, dan sebagainya. Pemilihan aset produktif membutuhkan perhitungan yang benar agar keuntungan yang didapat lebih maksimal.
6. Mengatur pendapatan pasif
Pendapatan pasif adalah pendapatan yang didapatkan di luar pendapatan utama. Contoh pendapatan pasif adalah investasi. Hasil dari investasi tersebut dapat dialokasikan kembali untuk menambah modal usaha, tabungan, dana darurat, atau pun untuk diinvestasikan kembali.
7. Pengembangan potensi diri
Pengembangan potensi juga merupakan bagian dari upaya mencapai *financial freedom* melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Hal tersebut berguna untuk mencapai tujuan tertentu jika dilatih dan diasah dengan benar. Pengembangan potensi diri juga bisa berupa penambahan wawasan dan perubahan mindset dalam mengelola keuangan.

Financial freedom tidak hanya sebatas memiliki kekayaan dalam jangka pendek, namun juga terkait bagaimana seseorang mengelola keuangan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, manajemen keuangan pribadi juga sangat penting dalam mencapai *financial freedom*. Pada prinsipnya semakin tinggi kemampuan mengelola keuangan pribadi maka semakin tinggi peluang terciptanya *financial freedom*. Meningkatnya peluang tersebut harus diawali dari proses pembuatan rencana keuangan yang tepat (Sina, 2014).



Financial freedom bagi seorang muslim merupakan sesuatu yang penting. Seseorang yang memiliki kemandirian finansial dapat lebih mudah dalam mengaktualisasikan kewajiban-kewajiban agamanya. Islam tidak membatasi cara perolehan harta selama prosesnya dilakukan dalam prinsip umum yaitu halal dan baik. Islam juga tidak melarang umatnya untuk mencari harta sebanyak mungkin sebab harta tersebut dapat menjadi bekal atau sarana untuk beribadah (Choirunnisak, 2017).

Islam menganjurkan umatnya berusaha dan bekerja agar mendapatkan kekayaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Bahkan pada taraf yang lebih serius, kemiskinan dianggap dapat mengganggu keimanan seseorang sebab keadaan kekurangan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kemaksiatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dr. Nabil Subhi Ath-Thawil, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebanyak 30 dari 36 negara termiskin di Asia dan Afrika sebagian besar penduduknya beragama Islam (Hakim & Syaputra, 2020). Inilah yang menjadi tantangan umat bagi Islam saat ini. Seorang muslim harus memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi dan keuangan.

Seorang muslim yang sudah mencapai kemandirian keuangan dapat memberikan peran lebih dalam perekonomian. Mereka dapat menjadi subjek yang berperan dalam distribusi kekayaan baik dengan sistem distribusi yang bersifat komersial seperti kemitraan atau kerja sama maupun sistem distribusi yang bersifat sosial (Kalsum, 2018). Dengan kata lain, dalam hal distribusi kekayaan, seorang muslim yang memiliki *financial freedom* mempunyai kemampuan untuk menjadi pihak pemberi dan bukan penerima. Harta yang mereka dapatkan dapat digunakan untuk melakukan amal baik di jalan Allah.

Peran Literasi Keuangan Halal

Literasi keuangan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dengan pengelolaan keuangan yang terorganisir (Septiani & Wuryani, 2020). Literasi keuangan juga termasuk kemampuan untuk melakukan penilaian atas informasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan pada hakikatnya meliputi dua aspek yaitu pemahaman (pengetahuan keuangan pribadi) dan penggunaan (aplikasi keuangan pribadi) (Susetyo & Firmansyah, 2023).

Literasi keuangan meliputi beberapa kemampuan yang harus dimiliki yaitu (Yushita, 2017):

1. Pengetahuan umum tentang keuangan
 Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
2. Tabungan dan pinjaman
 Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.
3. Asuransi
 Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.
4. Investasi
 Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksadana, atau dengan membeli *real estate*.

Otoritas Jasa Keuangan mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate* (Puspita et al., 2021). *Well literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan,



termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, *sufficient literate* memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, *less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan dan *not literate* tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Rochendi et al., 2022).

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan bersifat komprehensif karena tidak hanya mencakup aspek material namun juga pemahaman dan pelaksanaan hukum-hukum muamalah *maaliyah* seperti pengelolaan harta. Hukum muamalah *maaliyah* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan adalah halal sifatnya, adil prosesnya serta bermanfaat hasilnya. Dengan demikian, bagi seorang muslim, literasi keuangan bukan semata untuk tujuan kesejahteraan keuangan namun agar bisnis dan urusan keuangan lainnya juga diridhai oleh Allah (Kusumastuti, 2021).

Implementasi Manajemen Keuangan Halal

Financial freedom sangat penting bagi seorang muslim agar dapat memenuhi kebutuhannya baik untuk pribadi maupun sosial, baik untuk dunia maupun akhirat. Financial freedom bisa dicapai dengan pemenuhan tingkat literasi yang baik. Namun lebih dari itu, pengetahuan tentang keuangan juga harus diikuti dengan edukasi terkait pengelolaan atau manajemen keuangan itu sendiri.

Pada hakikatnya, agama Islam sudah memberikan pedoman terkait pengelolaan harta. Manajemen keuangan halal berarti pengelolaan keuangan yang dilandasi dengan *halal awareness* baik dalam aspek cara mendapatkannya maupun cara mengalokasikannya. Terdapat beberapa prinsip ekonomi Islam yang bisa diimplementasikan dalam manajemen keuangan halal, meliputi:

1. Tauhid

Tauhid tidaklah cukup dan tidak hanya berarti percaya kepada Allah saja. Tetapi mencakup pula pengertian yang benar tentang siapa Allah yang kita percaya dan bagaimana kita bersikap kepada-Nya serta kepada obyek-obyek selain Dia. Tauhid berarti kesatuan yang mencerminkan relasi antara *hablun minallah* (hubungan vertikal) dan *hablun minannaas* (hubungan horizontal).

Quraish Shihab menyimpulkan bahwa prinsip dasar ajaran Islam adalah pada keyakinan tauhid. Tauhid melahirkan prinsip-prinsip yang bukan saja dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Tauhid ini diibaratkan dengan matahari. Kalau di alam raya ada matahari yang diciptakan Allah menjadi sumber kehidupan makhluk dipermukaan bumi ini dan yang berkeliling di sekitarnya planet-planet tata surya dan tidak dapat melepaskan diri darinya, maka demikian juga tauhid di sekelilingnya ada kesatuan-kesatuan kemanusiaan (Amiruddin, 2017).

Berkaitan dengan manajemen keuangan halal, seorang muslim harus mengimplementasikan nilai tauhid dengan menanamkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan baik cara memperolehnya maupun cara menggunakannya masih termasuk satu kesatuan dari bentuk ibadah. Dalam aspek *hablun minallah*, seorang muslim hendaknya selalu memperhatikan setiap transaksi keuangan agar sesuai dengan tata cara yang diridhai oleh Allah. Demikian juga dalam aspek *hablun minannaas*, seorang muslim harus mempraktikkan transaksi keuangan yang mendorong kesejahteraan bersama.

2. Justice and Balancing (keadilan atau keseimbangan)

Transaksi keuangan tidak terlepas dari hubungan antar manusia (muamalah) sehingga prinsip keadilan diantara sesama manusia harus pula diwujudkan dalam melakukan kegiatan keuangan. Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan keuangan harus berdasarkan hukum agama dan kanuni. Secara umum tujuan ekonomi Islam adalah *al falah* yaitu kesuksesan yang hakiki berupa tercapainya kebahagiaan dalam segi material dan spiritual serta tercapainya



kesejahteraan di dunia dan akhirat. Suatu kesuksesan dalam aspek material tidaklah menjadi sesuatu yang bermakna apabila mengakibatkan kerusakan dalam aspek kemanusiaan lainnya seperti persaudaraan dan moralitas (Zarqa, 2001). Hal ini sesuai dengan firman Allah:

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal” (Q.S. al-Isra` : 29).

Ayat tersebut mencerminkan prinsip keadilan keseimbangan dalam manajemen keuangan. Keadilan dan keseimbangan ini bisa meliputi aspek yaitu aspek duniawi dan ukhrawi, aspek material dan spiritual serta aspek individu dan sosial. Implementasi manajemen keuangan halal berarti bahwa pengelolaan keuangan harus memperhatikan kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat dengan cara mengalokasikannya untuk hal-hal yang dihalalkan menurut agama. Keseimbangan dalam pengelolaan keuangan juga berarti bahwa seseorang tidak boleh bersikap boros sekalipun untuk berbelanja barang halal. Sebaliknya seseorang juga tidak dibenarkan bersikap terlalu pelit.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Terminologi pertanggungjawaban bisa meliputi beragam aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu dengan individu (*mas`uliyah al-afrad*) dan pertanggung jawaban dalam masyarakat (*mas`uliyah al-mujtama`*). Seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat diwajibkan untuk melaksanakan kewajibannya demi tercipta kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan (Mugni Muhit, Muhamad Maulana Darsono, 2020). Terdapat satu prinsip mendasar tentang kepemilikan harta dalam Islam di mana disebutkan bahwa harta bukan merupakan milik manusia atau makhluk lainnya, melainkan pemilik harta secara mutlak adalah Allah Swt. (Asnah et al., 2023). Hal ini mencerminkan bahwa harta merupakan titipan yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Dengan demikian, seorang muslim selayaknya dapat mengelola keuangan dengan baik sebagai amanah yang diberikan kepadanya dengan cara memperhatikan aspek kehalalan baik dalam perolehannya maupun penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa financial freedom sangat penting untuk dicapai seorang muslim dalam rangka memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Financial freedom dapat dicapai dengan dua cara yaitu peningkatan literasi keuangan dan manajemen keuangan. Tidak sekedar literasi keuangan dan manajemen keuangan secara umum, keduanya juga harus diselaraskan dengan aspek kesadaran halal dalam bidang keuangan. Dengan demikian diharapkan seorang individu dapat mengelola keuangannya dengan memperhatikan kehalalan baik dalam bidang pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, investasi, termasuk pula kewajiban sosial untuk berbagi. Terdapat beberapa prinsip yang bisa diimplementasikan dalam manajemen keuangan halal yaitu tauhid, *justice and balancing* (keadilan dan keseimbangan) serta *responsibility* (pertanggungjawaban). Prinsip tauhid mengajarkan bahwa pengelolaan keuangan halal masih merupakan bagian dari pengejawantahan ibadah bagi seorang muslim. Prinsip keadilan dan keseimbangan mengajarkan agar seorang muslim dapat mengelola keuangannya dengan tetap memperhatikan aspek duniawi dan ukhrawi, kebutuhan individu dan sosial, aspek material dan spiritual serta tidak bersikap boros sekalipun untuk belanja yang halal. Sedangkan prinsip pertanggungjawaban mengajarkan bahwa seorang muslim dalam mengelola keuangannya harus senantiasa menyadari bahwa pemilik mutlak harta tersebut adalah Allah. Mereka hanya menerima amanah yang suatu saat nanti akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan tersebut harus diatur sedemikian rupa agar sejalan dengan ketentuan syariah dan mendapatkan ridha Allah untuk kemaslahatan dunia akhirat.

REFERENSI

Afaf, I. N., & Yendrawati, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencapai Financial Freedom dalam Mengatur Keuangan di Masa Pandemi Bagi UMKM. *Rahmatan Lil 'Alamin: Journal of Community Services*, 1(15–19).



- Asnah, Sabri, Febrianti, E., & Al-Amin. (2023). Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11033–11046.
- Azizah, N. S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADAPERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5gmg.7>
- Choirunnisak. (2017). Konsep Pengelolaan Kekayaan dalam Islam. *Islamic Banking*, 3(1), 27–44.
- Grisela Miku Ate, & Linda Rambu Kuba Yowi. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Karyawan Single (Studi Pada Karyawan Bumh Di Kota Waingapu). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 355–364. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i3.3607>
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629–644. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit CV Pena Persada.
- K, A. (2017). KONSEPTUALISASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH. *AL-MASHRAFIYAH*, 1, 8–13.
- Kalsum, U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–59.
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42.
- Mugni Muhit, Muhamad Maulana Darsono, N. S. (2020). Interkoneksi Nilai Filsafat Syariah Dan Filsafat Ekonomi Syariah. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 61–88.
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192–200.
- Nur Khomish Pohan, & Hellen Tiara. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Tamwil) Dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 45–78. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzara'ah*, 9(1), 1–20.
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasari Dewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Sibyani, H., Mukarromah, F., Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2022). Investing in the Afterlife as a Bridge to Financial Freedom (Study on Pekalongan City BWI Representative). *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law*, 6(1), 41–63.
- Sina, P. G. (2014). MOTIVASI SEBAGAI PENENTU PERENCANAAN KEUANGAN (SUATU STUDI PUSTAKA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi. *Journal of Science*, 13.
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.
- Zarqa, A. (2001). Islamic Economics and approach to Human Welfare dalam Aidit Ghazali dan Syed Oemar(eds) Readings and The Concept and Methodology of Islamic Economics. *Pelanduk Publications*.

